



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF IPA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI 124385 JL. SAWI PEMATANGSIANTAR

Sutri Fatimah¹, Asister Fernando Siagian², Aprido Bernando Simamora³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: sutrifatimah10@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 13-10-2024
Disetujui : 26-10-2024
Diterbitkan : 30-11-2024

Kata Kunci :

Model Inkuiri; Keterampilan Berpikir Kreatif; IPA.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model Inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 124385 JL.Sawi Pematangsiantar. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimental* dengan menggunakan design *one group pretest-posttest*, sampel penelitian ini 20 orang. Teknik pengumpulan data merupakan tes. Dengan melakukan *pretest* mendapat hasil rata-rata 37,95 lalu diberikan perlakuan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model inkuiri sehingga mendapat nilai *posttest* dengan nilai rata-rata 82,15. Dengan nilai yang didapatkan maka nilai *posttest* memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada *pretest*. Setelah melakukan *posttest* maka peneliti melakukan uji n-gain sehingga mendapat nilai 72,455 dari tingkat kriteria nilai n-gain nilai tersebut dikatakan tinggi sehingga cukup efektif dilakukan saat proses pembelajaran. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa artinya terdapat pengaruh model Inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif IPA siswa kelas V UPTD SD Negeri 124385 JL.Sawi Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 13-10-2024
Accepted : 26-10-2024
Publish : 30 -11-2024

Keywords:

Inquiry Model; Creative Thinking Skill; Science.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of the Inquiry model on the science creative thinking skills of class V UPTD students at SD Negeri 124385 JL. Sawi Pematangsiantar. This research is a pre-experimental research using a one group pretest-posttest design, the sample of this research is 20 people. The data collection technique is a test. By carrying out the pretest, they got an average result of 37.95, then they were given treatment after being given treatment using the inquiry model, so they got a posttest score with an average value of 82.15. With the scores obtained, the posttest scores have a higher average than the pretest. After carrying out the posttest, the researcher carried out an n-gain test so that he got a score of 72.455 from the n-gain value criteria level. This value is said to be high so it is quite effective during the learning process. then H_0 is



rejected and H_a is accepted. This shows that it means that there is an influence of the Inquiry model on the science creative thinking skills of class V UPTD students at SD Negeri 124385 JL. Sawi Pematangsiantar for the 2024/2025 academic year.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk membangun kecerdasan manusia baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik, khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan juga diharapkan dapat mencetak generasi yang berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, sejak tahun 2022 pemerintah telah menetapkan kurikulum merdeka belajar (KMB) untuk diterapkan di sekolah. Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan abad 21 ini. Penerapan teknologi digital menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21 (Albina et al., 2022). Teknologi (IPTEK) dapat digunakan untuk mengakses sumber daya pembelajaran yang kaya, meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan memperluas ruang pembelajaran di luar kelas (Fati., 2024). Di abad 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang penting dan melibatkan sumber daya manusia yang menjadi harapan kehidupan berbangsa dan bernegara (Rifa et al., 2024) menyatakan bahwa abad 21 bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk berhasil dalam era informasi dan teknologi saat ini. Untuk menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional yang komprehensif kepada guru. Pelatihan tersebut harus mencakup pemahaman mendalam tentang konsep pembelajaran abad 21, strategi pengajaran yang efektif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran maka dari itu salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini pendidikan telah memasuki kurikulum terbaru yaitu kurikulum Merdeka yang menekankan siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru dituntut untuk kreatif dan bervariasi dalam mengajar agar siswa juga terpacu untuk mengikuti pembelajaran serta bersemangat dalam belajar. (Sari dan Ekayanti, 2022) mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika kita memunculkan suatu ide baru, Hal itu menggabungkan ide-ide yang sebelumnya belum dilakukan.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar bukan hanya sekedar bertujuan untuk mencari jawaban saja tetapi agar siswa memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, melainkan melalui pendidikan IPA siswa juga diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran IPA juga diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Pembelajaran yang dilakukan memiliki tahapan pembelajaran yang mampu melatih kemahiran berpikir peserta didik. Pendidikan di sekolah dasar berguna dalam membangun pondasi untuk kesuksesan akademis anak di masa depan. Tidak hanya meletakkan dasar untuk memperoleh pengetahuan di tahun-tahun berikutnya, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan pemikiran kreatif. Pendidik sekolah dasar memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik di mana siswa dapat mengeksplorasi minat dan mempelajari konsep-konsep baru. Dengan memberikan pondasi yang kuat di pendidikan dasar, siswa akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di jenjang pendidikan. Menurut UU. No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk



mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan masih menurut survai dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Memasuki abad ke- 21 dunia pendidikan di Indonesia menjadi heboh. Kehebohan tersebut bukan disebabkan oleh kehebatan mutu pendidikan nasional tetapi lebih banyak disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan pendidikan di Indonesia. Sedangkan hasil survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA), pada Selasa (3/12) di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia bercokol di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. Survei PISA merupakan rujukan dalam menilai kualitas pendidikan di dunia yang menilai kemampuan membaca, Matematika dan Sains.

Berdasarkan beberapa hasil survey diatas, menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia begitu buruk. Menurut Budi Trikorayanto, setidaknya ada tiga masalah yang masih membelenggu pendidikan Indonesia. Masalah pertama adalah rendahnya kualitas pengajar, kopetensi guru di Indonesia masih berada di tingkat yang sangat rendah. Masalah kedua yaitu sistem pendidikan yang membelenggu. Artinya seharusnya guru tidak lagi menjadi narasumber utama dalam sistem pembelajaran, melainkan sebagai pendamping, penyemangat dan fasilitator. Masalah ketiga adalah lembaga pendidikan perlu pembenahan. Seperti model pembelajaran masih dengan paradigma lama membuat guru kurang punya ide kreativitas. Secara umum pengertian kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu aspek yang penting dalam menciptakan suatu inovasi dan menemukan ide-ide atau gagasan baru untuk memecahkan suatu permasalahan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang peserta didik miliki itu sendiri. Berpikir kreatif diperlukan oleh peserta didik bukan hanya untuk memperdalam pengalaman belajar, tetapi juga untuk menghadapi suatu permasalahan di dalam proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah ada sebelumnya dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif (Ulfa et al., 2018) Kemampuan berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), originalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan berbagai macam jawaban-jawaban yang dicari dari suatu permasalahan yang ada. Berpikir kreatif terkait dengan pemikiran kritis. Pemikiran kritis adalah pemikiran yang sangat mendalam, sedangkan berpikir kreatif adalah pemikiran yang mengembangkan ide baru. Dimana pendidikan adalah wadah untuk mengkondisikan kemampuan berpikir kreatif, sehingga menjadi proses untuk membantu mengembangkan potensi diri untuk menghadapi segala perubahan dan permasalahan (Didik et al., 2022). Pada umumnya, berpikir kreatif dipicu oleh masalah-masalah yang menantang. Kemampuan berpikir kreatif dalam standar pemecahan masalah oleh NTCM (*National Council of Teachers of Mathematics*) (Ward, 2017) diantaranya menerapkan dan menyesuaikan bermacam-macam strategi dan memecahkan masalah. Namun kondisi yang terjadi pada saat ini terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di Indonesia belum berkembang dengan baik dan masih tergolong rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) tahun 2019 Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara untuk skor internasional. Dalam penelitian yang dilakukan *Trend In International Mathematics And Science Study* (TIMSS) tahun 2019, kompetensi siswa yang diamati adalah pengetahuan, penerapan dan penalaran, sedangkan materinya mencakup pokok bahasan mengenai fenomena alam, bagian tubuh, kebersihan, manusia, ekosistem dan lingkungannya. Menurut hasil analisis *Trend In*



International Mathematics And Science Study (TIMSS) 2019, skor siswa di Indonesia berada di bawah rata-rata skor siswa Internasional.

Untuk kompetensi penalaran pada ranking ke-36 dari 49 negara. Hanya 17% dari siswa Indonesia yang memenuhi kompetensi penalaran. Kurangnya kemampuan penalaran dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa, karena kemampuan berpikir kreatif merupakan bagian dari penalaran. Estheriani dan Muhid (dalam Gurning 2024) menyatakan bahwa kreativitas dapat ditandai dengan empat ciri, salah satunya berpikir kreatif. Berpikir kreatif mempunyai arti apabila sebuah masalah dapat terpecahkan dengan menghasilkan solusi yang baru. Meningkatnya mutu Pendidikan dalam suatu bangsa didukung oleh kemampuan berpikir kreatif siswa peserta didik. Sistem Pendidikan yang dikembangkan mengajarkan siswa peserta didik mempunyai kualitas berpikir secara optimal baik meliputi perkembangan kognitif dan intelegensi. Berdasarkan hasil observasi peneliti di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar pada tahun pengajaran 2024/2025, sekolah menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu atau pembelajaran tematik yang terintegrasi. Dan masih ada permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran terutama pada tematik kelas IV SD. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sehingga menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi tidak bermakna. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, siswa didalam kelas hanya mencatat, mendengar dan melakukan kegiatan sesuai perintah guru, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang fokus dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan kurang inovatif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang masih rendah. Sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V masih tergolong rendah karena belum mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan Di UPTD SD Negeri 122345 Pematangsiantar. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian siswa kelas V di UPTD SD Negeri 124385

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Perolehan Nilai	Ketuntasan	Persentase
1	IPA	10	≥ 70	Tuntas	34%
		19	< 70	Belum Tuntas	66%
		29			100%

Dari tabel tersebut hasil belajar tematik khususnya pada mata pelajaran IPA, di kelas V masih tergolong rendah karena masih banyak siswa tidak mencapai KKM. Jumlah siswa di kelas V berjumlah 20 orang, dimana nilai siswa yang di atas KKM mata pelajaran IPA hanya berjumlah 10 orang dan siswa yang dibawah KKM berjumlah 10 orang. Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian, karena peneliti sebagai calon guru yang dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Pengaruh lain dari rendahnya hasil belajar dan rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Pendidik masih sering menggunakan pembelajaran konvensional atau metode ceramah, sehingga peserta didik hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana proses belajar siswa. Model pembelajaran inkuiri mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Usman (2005) yang menyatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentative dengan menggunakan langkah langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Selain itu, menurut Kunandar (2010) menyatakan bahwa Pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-



prinsip guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Menurut (Septiari et al., 2019) bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif hal itu dapat dilihat berpikir kreatif melalui terhadap pembelajaran aktif yang dimana siswa memiliki kemampuan mengingat lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran pasif, sehingga penguasaan siswa terhadap materi menjadi lebih baik. Suasana belajar yang aktif mampu mendorong siswa agar dapat mengembangkan potensinya itu sendiri dan dapat tercapai apabila ada peran serta dari siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Jadi, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak hanya diam dan pasif.

Siswa tidak hanya mendengarkan dan menerima pengetahuan dari guru tetapi juga berperan aktif menggali dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Peran serta siswa tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap hasil observasi yang mereka dapatkan serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka agar dapat menemukan jawaban-jawaban dari masalah yang mereka cari. (Nursyahrani Ananda Asamad, Abdul Rahman, 2024) menjelaskan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa yang bertujuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektual seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban maka siswa diberikan kesempatan untuk belajar aktif dalam merumuskan masalah, menganalisis hasil serta mengambil kesimpulan dan juga model inkuiri ini lebih berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru. Di dalam proses pembelajaran dilaksanakan agar siswa mendapat pengalaman sebagai subjek belajar. Pembelajaran memberikan bekal sikap, keterampilan, dan pengetahuan kepada siswa untuk hidup di lingkungan masyarakat. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, guru bertugas sebagai fasilitator untuk mendorong siswa aktif dalam mendapatkan pengalaman saat proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan, namun juga membutuhkan keaktifan siswa dalam belajar membangun pengetahuannya sendiri. Proses belajar mengajar mempunyai capaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Kompetensi harus dicapai oleh siswa agar mampu mengembangkan kemampuannya, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya. Guru juga dituntut agar mampu memberikan kompetensi-kompetensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Terdapat 3 komponen kompetensi proses pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif diartikan sebagai kemampuan belajar, berpikir, atau kemampuan untuk mempelajari dan memahami apa yang terjadi di lingkungan maupun di sekitarnya artinya kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas total untuk mengembangkan kemampuan rasional. Berdasarkan penjelasan di atas untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian Ini menggunakan metode eksperimen (*pre-experimental design*). Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa, peneliti melakukan tes senyakin dua kali dengan menggunakan soal yang sama yaitu sebelum dan sesudah penerapan model yang digunakan yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah. Adapun desain penelitian ini adalah *one group pretest-posttest* desain karena desain penelitian ini relative lebih sederhana dan efisien di banding dengan desain eksperimen yang melibatkan kelompok control. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. Jumlah siswa kelas V yaitu 20 siswa, yang dimana terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 6 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah instrument test hasil belajar (*posttest*) yang mengukur kemampuan berfikir kreatif peserta didik berupa tes tulis. Tes disusun berdasarkan konsep



pembelajaran siswa yang memenuhi indikator berfikir analisis, interpretasi, evaluasi, dan inferensi. Sebelum kemampuan berfikir kreatif tersebut di uji coba terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang validator yang terdiri dari satu orang guru dan satu orang dosen. Sebelum tes diuji cobakan tersebut terlebih dahulu di validasi oleh validator yaitu 1 orang guru SD dan satu orang dosen. Hasil dari Validator di analisis dengan menggunakan rumus Aiken V. Penelitian ini berlokasi di UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar, untuk memperoleh data yang diinginkan, dalam penelitian ini maka digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dilakukan untuk mendapatkan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung di lapangan dan mendapatkan informasi yang terjadi secara sistematis dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri

2. Tes

Dilakukan untuk memperoleh data yang akurat mengenai keterampilan berpikir kreatif siswa pada *pretest* dan *post test*. Baik *pretest* ataupun dalam penelitian ini menggunakan jenis tes berupa uraian sebanyak 7 soal yang disusun sendiri oleh peneliti yang mengacu pada indikator berpikir kreatif standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPA di kelas V. Selanjutnya hasil dari *pretest* dan *post test* ini akan digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan modal pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh dari pihak-pihak terkait guna untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, foto-foto proses belajar siswa, serta data hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas V yang ada di UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besar peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yaitu dengan menggunakan faktor hake atau yang sering disebut dengan gain faktor. Menghitung skor *N-gain* yang dinormalisasi berdasarkan rumus yaitu:

$$N-gain = \frac{\text{Skor Posstest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi Instrumen penelitian dilakukan oleh dua orang ahli yaitu seorang Dosen Bapak Imanuel Silitonga dan seorang Guru Bapak Chandra Sianipar pada Tanggal 16 Oktober 2024. Hasil Validator instrumen

Tabel 2. Hasil Penilaian Validasi Isi

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Sater		$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
		I	II	I	II				
1	Jelaskan konsep suhu dan pengukurannya.	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
2	Jelaskan Perbedaan antara panas dan suhu	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
3	Jelaskan konsep kalor perhitungannya dalam sistem tertutup. Berikan contoh peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor.	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
4	Mengapa Penting untuk memahami cara perpindahan pans	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi



No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Sater		$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
		I	II	I	II				
5	Tuliskan contoh radiasi dalam kehidupan	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
6	Apa yang dimaksud dengan suhu dan bagaimana cara mengukurnya	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi

Dari tabel validasi isi di atas maka penilaian soal tersebut masuk pada rentang skor $V \geq 0,8$ atau tergolong pada kategori tinggi.

Tabel 3. Hasil Penilaian Validasi Konstruk

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Sater		$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
		I	II	I	II				
1	Jelaskan konsep suhu dan pengukurannya.	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
2	Jelaskan Perbedaan antara panas dan suhu	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
3	Jelaskan konsep kalor perhitungannya dalam sistem tertutup. Berikan contoh peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor.	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
4	Mengapa Penting untuk memahami cara perpindahan pans	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
5	Tuliskan contoh radiasi dalam kehidupan	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
6	Apa yang dimaksud dengan suhu dan bagaimana cara mengukurnya	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi

Dari tabel validasi isi di atas maka penilaian soal tersebut masuk pada rentang skor $V \geq 0,8$ atau tergolong pada kategori tinggi

Tabel 4. Hasil Penilaian Bahasa

No	Aspek Penilaian	Nilai Validator		Skala Sater		$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
		I	II	I	II				
1	Jelaskan konsep suhu dan pengukurannya.	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
2	Jelaskan Perbedaan antara panas dan suhu	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
3	Jelaskan konsep kalor perhitungannya dalam sistem tertutup. Berikan contoh peristiwa pelepasan dan penyerapan kalor.	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
4	Mengapa Penting untuk memahami cara perpindahan pans	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
5	Tuliskan contoh radiasi dalam kehidupan	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi
6	Apa yang dimaksud dengan suhu dan bagaimana cara mengukurnya	4	4	3	3	6	6	1	Validitas Tinggi



Dari tabel validasi isi di atas maka penilaian soal tersebut masuk pada rentang skor $V \geq 0,8$ atau tergolong pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji instrumen yang dilakukan oleh validator maka dapat diketahui bahwa skala penilain eksperimen peneliti valid dan sudah dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian. Setelah divalidasi oleh validator maka dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian pada Kelas V di UPTD SD Negeri 124385 Pematangsiantar kreatif siswa kelas V SD pada pelajaran IPA. Dibawah ini merupakan data kemampuan berfikir kreatif siswa berupa soal Pretest, sehingga diperoleh skor mentah keterampilan berfikir kreatif siswa dengan soal 6 butir uraian, sebelum pembelajaran dilakukan dengan tujuan mengetahui keterampilan awal berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di UPTD SDN 124385 Pematangsiantar

Tabel 5. Data Siswa Pretest

No	Nama Siswa	Pretest
1	S1	50
2	S2	33
3	S3	33
4	S4	16
5	S5	50
6	S6	16
7	S7	83
8	S8	50
9	S9	16
10	S10	33
11	S11	50
12	S12	83
13	S13	16
14	S14	33
15	S15	16
16	S16	66
17	S17	33
18	S18	33
19	S19	16
20	S20	33
	Rata-rata	37,95
	Maksimun	83
	minimun	16

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata nilai 37,95 dengan siswa yang mencapai KKM (≥ 70) berjumlah 2 siswa dan yang tidak mencapai KKM (≤ 70) sebanyak 18 siswa. Adapun setelah penerapan, model pembelajaran inkuiri dilakukan posttest untuk mengetahui nilai keterampilan berfikir kreatif siswa setelah diberikan penerapan. Berikut merupakan data tabel presentase:

Tabel 6. Data Siswa Posttest

No	Nama Siswa	Posttest
1	S1	83
2	S2	83
3	S3	83



No	Nama Siswa	Posttest
4	S4	83
5	S5	83
6	S6	83
7	S7	100
8	S8	83
9	S9	66
10	S10	66
11	S11	83
12	S12	100
13	S13	83
14	S14	83
15	S15	66
16	S16	83
17	S17	83
18	S18	83
19	S19	83
20	S20	83
	Rata-rata	82.15
	Maksimun	100
	minimum	50

Dari tabel di atas diperoleh rata-rata nilai 82,15 dengan siswa yang mencapai KKM (≥ 70) berjumlah 17 siswa dan yang tidak mencapai KKM (≤ 70) sebanyak 3 siswa. Uji n-gain digunakan untuk menghitung sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan, terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA dikelas V UPTD SDN 124385 Pematangsiantar.

Tabel 7. Hasil Perhitungan N-gain

No	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Posttest dikurang pretest	Skor ideal dikurang pretest	ngain score	ngain persen
1	S1	50	83	33	50	0.66	66
2	S2	33	83	50	67	0.75	74.63
3	S3	33	83	50	67	0.75	74.63
4	S4	16	83	67	84	0.8	79.76
5	S5	50	83	33	50	0.66	66
6	S6	16	83	67	84	0.8	79.76
7	S7	83	100	17	17	1	100
8	S8	50	83	33	50	0.66	66
9	S9	16	66	50	84	0.6	59.52
10	S10	33	66	33	67	0.49	49.25
11	S11	50	83	33	50	0.66	66
12	S12	83	100	17	17	1	100
13	S13	16	83	67	84	0.8	79.76



14	S14	33	83	50	67	0.75	74.63
15	S15	16	66	50	84	0.6	59.52
16	S16	66	83	17	34	0.5	50
17	S17	33	83	50	67	0.75	74.63
18	S18	33	83	67	84	0.8	79.76
19	S19	16	83	50	67	0.75	74.63
20	S20	33	83	50	67	0.75	74.63
	Rata-rata	37.95	82.15			0.7265	72.4555
	Maksimum	83	100				
	minimum	16	50				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai N-gain score sebesar 0,7246 dikategorikan Tinggi . Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah belajar mengalami peningkatan tinggi serta penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif IPA kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar sangat efektif digunakan saat melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan gain kelas eksperimen diperoleh rata rata Pretest sebesar 37,95 dan rata-rata Posttest sebesar 82,15. Sehingga diperoleh gain 0,72 Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kreatif dengan kategori Tinggi karena $(g) < 0,72$. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif IPA kelas V UPTD SD Negeri 124385 Pematangsiantar melalui pretest dan posttest yang telah dilakukan kepada peserta didik dikelas V UPTD SD Negeri 124385 Pematangsiantar. Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif IPA dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran inkuiri agar dapat menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Peneliti juga menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest*. Langkah pertama yang dilakukan peneliti memvalidkan 6 butir soal uraian kepada validator bapak dosen Immanuel D. Silitonga dan kepada guru kelas V Bapak Chandra P. Sianipar. Setelah soal divalidator selanjutnya peneliti melakukan penelitian di kelas V. Selanjutnya hasil analisis pada pretest dan posttest kelas V UPTD SD 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar dengan jumlah siswa 20 orang, sebelum diberikan perlakuan maka diberikan pretest dengan mendapat nilai rata-rata 40,45 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 16. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model Inkuiri sehingga mendapat nilai rata-rata 81,35 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 kemudian setelah mendapat hasil belajar IPA siswa, nilai tersebut diuji menggunakan uji n-gain dengan mendapat nilai 0,7246 dikategorikan nilai peningkatan pembelajaran sesudah dan sebelum pembelajaran peningkatannya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif IPA kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran Inkuiri sangat efektif digunakan saat melaksanakan pembelajaran. Dari data hasil penelitian yang dilakukan dengan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Menurut (Anam, 2015) Keterampilan berpikir kreatif dapat meningkatkan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Perangkat Pembelajaran berorientasi inkuiri disusun untuk merancang kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran benar-benar tidak bersifat teacher centered, akan tetapi bersifat student centered sehingga siswa dapat lebih berani dan kreatif dalam berimajinasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip inkuiri, terdiri dari: 1) berorientasi pada pengembangan intelektual, 2) prinsip interaksi, 3) prinsip bertanya, 4) prinsip belajar buat berpikir dan 5) prinsip keterbukaan. Adapun menurut (Thuneberg et al., 2018) pembelajaran



inkuiri dapat mengarahkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa untuk bertanya dan berbagi solusi, untuk mengekstrak kesimpulan yang valid dari eksperimen langsung, untuk merumuskan pertanyaan, untuk bekerja dengan teman sebaya dan untuk menerapkan teknik penelitian yang biasa. (Supasorn, 2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri secara efektif melibatkan siswa dalam pertanyaan inkuiri dan memberikan peluang kepada siswa guna mengeksplorasi jawaban siswa melalui eksperimen sendiri, hal itu dapat meningkatkan hasil berpikir kreatif siswa agar siswa ikut aktif berperan dalam mencari jawaban dari sebuah eksperimen siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif IPA kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar, hal tersebut dibuktikan dari uji n-gain yang mendapat nilai 0,7246 jika dilihat dari kriteria nilai n-gain nilai ini dikategorikan tinggi. maka dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keterampilan berpikir kreatif IPA kelas V UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah agar guru dapat menerapkan model pembelajaran Inkuiri didalam proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif saat belajar serta dapat mengurangi tingkat kebosanan dalam pembelajaran. Serta dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan guru dapat memperhatikan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif. Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai terobosan baru dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas didalam pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta hendaknya sekolah dapat memfasilitasi pelaksanaan model pembelajaran ini berlangsung dengan lancar yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru-Guru beserta Staf pegawai UPTD SD Negeri 124385 Jl. Sawi Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025 yang telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- Anam, Khoirul. 2015. Artikel: *Pembelajaran inkuiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Duraisy, Bahrur Rasyidi. “*Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil)*.”Kota Batu: *Educational Technology (2020)*.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Jurnal : model-model pembelajaran inovatif*.
- Fitri, Amalia. 2021. *Jurnal : Buku panduan IPAS*.
- Hamdayana. 2016. *Pembelajaran inkuiri*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harriman. 2017. “ Berpikir Kreatif.” *Journal Of Chemical Information and Modelling* 53 (9): 1689-99.
- Helmiati. 2012. *Model pembelajaran*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Irma Idrisah. *Skripsi. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa*.
- Kurniasi, 1. 2024. *No Title Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Ni Luh Sutarningsih. 2022. Model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD. *Journal of Education Action Research*. Volume 6, number 1, tahun terbit 2022, PD. 116-123.
- Nirma Laila Fakhirah dkk. (2023). “ Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran



- IPA Kelas IV SDN 36 Cakranegara". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Volume 8 (1). Hal 719
- Rusman. 2012. *Pendekatan dan model pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Samuel dan Lisyé . 2016. *Jurnal : Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di SD melalui implementasi model pembelajaran social inkuiri*.
- Sanjaya. 2006. *strategi pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada.
- Santrock. 2011. *Jurnal : Model pembelajaran*.
- Sapriantín, dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di Jakarta*: Universitas terbuka.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Suprijono. 2013 *Model pembelajaran*. Yogyakarta : Kampus UNY
- Suryani dan Agung. 2012. *Jurnal : Media pembelajaran*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2010. *model pembelajaran terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usmadi. 2020. *Jurnal : Pengujian persyaratan analisis uji homogenitas*.
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi pembelajaran IPA*. Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Wardoyo. 2013. *Jurnal : Pembelajaran inkuiri*.
- Wina, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih Widi. 2014. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara